

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga Pendidikan perlu memiliki kemampuan dalam generasi penerus bangsa, yang memiliki potensi sumber daya yang unggul, dan mampu menghadapi persaingan globalisasi. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga setiap warga negara berkesempatan untuk memiliki Pendidikan yang layak. Dalam upaya pemerataan sektor pendidikan Kemendikbud Ristek menerapkan beberapa kebijakan diantaranya dengan pengalokasian anggaran Pendidikan dari APBN sebesar 20% dan pembentukan Unit Sekolah Baru (USB) di setiap kecamatan pada jenjang SMP-SMA/SMK, selain itu sekolah-sekolah negeri juga terus meningkatkan pagu atau jumlah peserta didik yang diterima di sekolah (Hamid Lubis *et al.*, 2022).

Namun, pada faktanya dengan adanya sistem Unit Sekolah Baru (USB) yang diterapkan di sekolah-sekolah negeri mengakibatkan sekolah swasta harus bisa bersaing dengan sekolah negeri yang ada di sekitarnya. Jika dalam satu kecamatan terdapat beberapa sekolah negeri maupun swasta, bisa mengakibatkan sekolah swasta menjadi kekurangan peminat (Ali, 2019). Oleh karena itu sekolah swasta perlu berupaya untuk meningkatkan daya tarik agar memiliki reputasi yang mampu bersaing dengan sekolah - sekolah negeri. Dengan adanya persaingan ini juga mendapat respon dari masyarakat dengan harapan akan tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi (Hanifah, 2022). Maka reputasi memiliki peran penting untuk menarik minat para peserta didik untuk melanjutkan pendidikan, memelihara kepercayaan peserta didik, dan mendapatkan dukungan dari Masyarakat. Dengan reputasi yang baik, sebuah sekolah dapat membangun citra positif di mata Masyarakat dan menjadi pilihan utama untuk mendapatkan Pendidikan yang berkualitas (Nurdin Rivaldy *et al.*, 2023).

Saeful Bahri (2020) mengemukakan bahwa fenomena yang ada saat ini, antar sekolah pun (baik sekolah negeri maupun sekolah swasta) saat ini saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat, oleh karena itu tugas dari

Bagian Humas sekolah untuk membangun, mempertahankan dan meningkatkan reputasi positif sehingga dapat terbentuk reputasi sekolah yang baik.

Persaingan di antara sekolah swasta dan negeri semakin meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah sekolah di Indonesia. Laporan dari Dapodikdasmen yang diakses pada 19 Agustus 2024 tercantum 437.630 unit sekolah sudah terdaftar pada tahun ajaran ganjil tahun 2023/2024, pada tahun selanjutnya 2023/2024 terdapat 439.960 unit sekolah. Pada 1 tahun terdapat 2.330 sekolah baru yang terdaftar di Indonesia. Ini memperlihatkan dengan terus adanya pertumbuhan penyebaran sekolah di Indonesia dari tahun ke tahun.

Terhusus pada tingkat SMP data dari Badan Pusat Statistik (2024) jumlah sekolah SMP di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terdapat 23.624 sekolah negeri dan 16.914 sekolah swasta. Jumlah ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 23.751 sekolah negeri dan 17.592 sekolah swasta, dengan tambahan 127 sekolah negeri dan 678 sekolah swasta. Pada tahun 2022, jumlah sekolah negeri bertambah menjadi 23.864 dan sekolah swasta menjadi 18.122, dengan tambahan 113 sekolah negeri dan 530 sekolah swasta. Hingga tahun 2023, tercatat 23.972 sekolah negeri dan 18.576 sekolah swasta, dengan penambahan 108 sekolah negeri dan 454 sekolah swasta. Meskipun jumlah sekolah negeri juga menunjukkan penurunan dalam laju pertumbuhan, penurunan itu jauh lebih kecil dibandingkan dengan penurunan laju pertumbuhan sekolah swasta. Penurunan jumlah tambahan sekolah swasta lebih drastis daripada sekolah negeri dalam periode yang sama.

Lelys Cristina (2018) menunjukkan bahwa penurunan laju pertumbuhan jumlah sekolah disebabkan oleh faktor internal seperti lahan terbatas, fasilitas yang kurang, kualitas guru yang menurun, promosi yang tidak agresif, lokasi yang kurang strategis, dan biaya pendidikan yang mahal. Faktor eksternal meliputi meningkatnya pesaing dengan penawaran yang lebih menarik dan kehadiran sekolah internasional.

Oleh karena itu, ini menjadi tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya menarik minat peserta didik. Pada saat ini, masyarakat diberi kebebasan dalam memilih sekolah dianggap paling sesuai dengan yang diinginkan. Dengan reputasi

tersebut maka akan memberikan kepercayaan bagi para calon peserta didik bahwa sekolah tersebut akan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dan berkualitas tinggi (Irawan, 2019:109).

Tumturk dan Deniz (2021:14) menjelaskan bahwa reputasi berarti dihormati (*respected*), memiliki nilai atau dipercaya (*valuable or trustworthy*), kehormatan (*honor*), dan berwibawa (*prestige*). Reputasi juga disebut juga digunakan sebagai persamaan kata Bahasa Inggris yaitu "*respect*" atau yang diartikan sebagai rasa hormat, Reputasi menurut Barney (1991:51) tidak hanya aset tidak berwujud saja karena reputasi tidak dapat disamakan dengan merek atau brand. Sehingga reputasi merupakan persepsi tentang seseorang atau sekolah yang dibentuk oleh pihak luar atau peserta didik dan berlangsung lama. Berdasarkan pernyataan Sontaine, M dan Bakanauskas (2011) reputasi sekolah terdiri dari Tanggung Jawab, Perilaku, Studi, Citizenship dan tanggung jawab sosial, Kepemimpinan, Kinerja, Tempat Kerja, Persaingan, Karir, dan Inovasi.

Kesenjangan atau gap dari penelitian ini didukung oleh penelitian Wahidah (2022) menunjukkan bahwa reputasi sekolah mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih sekolah, karena masih ada kekurangan pemahaman tentang bagaimana sekolah swasta membangun reputasi di tengah persaingan yang semakin ketat. Saeful Bahri (2020) juga menekankan bahwa sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat, tetapi banyak yang masih kesulitan dalam menciptakan citra positif yang dibutuhkan untuk bersaing. Oleh karena itu, merancang strategi yang efektif menjadi sangat penting agar sekolah dapat menarik perhatian dari calon peserta didik dan memotivasi mereka untuk memilih sekolah tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan reputasi dan daya tariknya di mata calon peserta didik dan orang tua mereka (Zahrotun Ni'mah Afif & Dian Febriansah, 2023:10).

Berdasarkan perolehan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari tahun 2021 hingga 2024, menunjukkan bahwa jumlah siswa di SMP IT Kecamatan Panyileukan mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah peserta didik ini dipahami sebagai hasil dari adanya persaingan yang semakin ketat antara sekolah swasta dengan sekolah negeri yang baru berdiri pada tahun 2020. Persaingan tersebut menyebabkan banyak siswa dan orang tua yang lebih memilih untuk mendaftar di sekolah negeri yang baru, dengan harapan mendapatkan pendidikan yang lebih baik atau fasilitas yang lebih lengkap. Data siswa-siswi yang memilih sekolah di SMP IT Kecamatan Panyileukan selama tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2021 hingga 2024, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Siswa Siswi SMP IT Kecamatan Panyileukan

No	Sekolah	Jumlah Peserta Didik		
		2022/2023	2023/2024	2024/2025
1	SMP IT Al-Hasan	55	46	35
2	SMP IT Ar-Rifqi	88	88	121

Sumber: Dapodikdasmen

Widayat (2023) mengemukakan bahwa jumlah siswa di SMP IT Kecamatan Panyileukan diketahui akibat berdirinya SMP Negeri. Hal ini memberikan pengaruh terhadap daya tarik dan antusiasme peserta didik melanjutkan Pendidikan di SMP IT swasta. SMP IT Ar-Rifqi diketahui mengalami stagnan dan kenaikan dai 88 siswa menjadi 121 siswa. Pada tahun ajaran 2023 di SMP IT Al-Hasan hanya 4 orang saja yang berdomisili Panyileukan. Sisanya berdomisili Cipaneuman, Babakan Sayang, Cibiru Hilir. Dan peserta didik lainnya merupakan peserta didik yang tinggal dari Panti Yayasan Al-Mahabah. Panti Yayasan atau *boarding school* merupakan salah satu strategi SMP IT tersebut untuk mempertahankan minat peserta didik<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H Widayat dan Bapak Apep Saripudin yang masing-masing menjabat sebagai kepala sekolah dan staff tata usaha di SMP IT al Hasan Kota Bandung pada tanggal 23 Oktober 2023

Trika (2024) menjelaskan bahwa SMP IT Ar-Rifqi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang awalnya peminat sampai ratusan siswa menjadi hanya 88 siswa yang terdaftar. Hal ini disebabkan oleh adanya sekolah Negeri yang berdekatan dengan SMP IT Ar-Rifqi. Sehingga, siswa terserap untuk lebih memilih sekolah SMP Negeri<sup>2</sup>.

SMP IT Al-Hasan dan SMP IT Ar-Rifqi merupakan sekolah swasta yang terkena dampak dari adanya persaingan dengan sekolah negeri yang ada di sekitarnya. SMP tersebut berada di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, di Kecamatan tersebut berdiri 3 sekolah negeri (SMPN 54, SMPN 58, SMPN 56, SMPN 72) dan sekolah terdekat dari panyileukan terdapat 4 sekolah negeri diantaranya (SMPN Cileunyi 5, SMPN 58, SMPN 66). Persaingan semakin ketat karena keberadaan sekolah negeri yang cukup banyak di daerah ini. Namun, SMP IT Al-Hasan dan SMP IT Ar-Rifqi memiliki keunggulan tersendiri, yaitu menerapkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan nilai-nilai ini, kedua sekolah swasta ini berharap dapat menarik perhatian orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis agama untuk anak-anak mereka.

Penulis memilih SMP IT Al Hasan dan SMP IT Ar Rifqi karena kedua sekolah ini menghadapi persaingan yang tinggi antara sekolah negeri dan swasta dalam menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Kedua sekolah ini memiliki berbagai cara dan strategi untuk menarik siswa, seperti reputasi akademis dan fasilitas yang ditawarkan. Dengan meneliti kedua sekolah ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana reputasi sekolah mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan dan bagaimana persaingan ini mempengaruhi pilihan mereka.

Penelitian memiliki kebaruan dengan menggunakan data terkini dari tahun 2021 hingga 2024 untuk menggambarkan bagaimana persaingan antar sekolah dan kebijakan pemerintah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Peneliti memilih SMP IT di Kecamatan Panyileukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat topik ini, menjadikan penelitian ini sebagai

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Trika yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMP IT Ar-Rifqi tanggal 25 Mei 2024

kontribusi baru dalam literatur pendidikan. Selain itu, saya menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 4 poin tanpa jawaban netral untuk menghindari bias netralitas, berbeda dengan skala 5 atau 7 poin yang umum digunakan.

Urgensi dari penelitian ini dikemukakan oleh Garcia Diaz *et al.*, (2016:23) yaitu dengan adanya persaingan antara sekolah swasta dan negeri yang semakin meningkat. Lalu berkurangnya jumlah siswa di lembaga swasta seperti SMP IT Al-Hasan dan SMP IT Ar-Rifqi menunjukkan bahwa lembaga-lembaga tersebut harus segera meningkatkan daya tarik dan reputasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi agar sekolah swasta tetap bisa bersaing dengan sekolah negeri. Penelitian diharapkan dapat merumuskan solusi agar sekolah swasta tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat bersaing menghadapi kebijakan yang sudah diterapkan pemerintah untuk menambah minat pendaftar peserta didik. Kotler dan Keller (dalam Apriliani & Radia, 2020) minat adalah merupakan konsumen memutuskan untuk memilih berdasarkan ketertarikan. Demikian, Minat pendaftar peserta didik melanjutkan Pendidikan merupakan keadaan di mana peserta didik berminat untuk melanjutkan Pendidikan di sekolah tertentu sesuai dengan ketertarikannya.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti memandang pentingnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atau mendalam. Dengan demikian, peneliti memilih judul “Pengaruh Reputasi Sekolah Dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan Penelitian SMP IT pada Kecamatan Panyileukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan analisis, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Reputasi sekolah pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan?
2. Bagaimana Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan?
3. Bagaimana Pengaruh Reputasi Sekolah terhadap Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengidentifikasi Reputasi Sekolah pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan.
2. Untuk mengidentifikasi Reputasi Sekolah dalam Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Reputasi Sekolah terhadap Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoretis  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap reputasi sekolah terhadap minat pendaftar peserta didik, serta penelitian ini dapat menjadi referensi selanjutnya untuk peneliti lain.
2. Manfaat Praktis  
Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan reputasi sekolah, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik melanjutkan Pendidikan pada SMP IT di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi satu variable bebas atau independen yaitu reputasi sekolah dan variabel terikat atau variabel dependen yaitu minat pendaftar peserta didik. Demikian batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel Reputasi Sekolah dengan variabel Minat Peserta Didik melanjutkan Pendidikan.
2. Pengaruh Reputasi Sekolah Terhadap Minat Peserta Didik dalam Melanjutkan Pendidikan diukur dengan kuesioner atau angket.
3. Objek penelitian dilakukan hanya kepada siswa/i yang sudah terdaftar menjadi peserta di SMP IT di Kecamatan Panyileukan.

## **F. Kerangka Berpikir**

### **1. Reputasi Sekolah**

Tria Patrianti (2020:46) mengemukakan bahwa reputasi menjadi penilaian dari masyarakat terhadap kemampuan dari lembaga dalam memenuhi harapan dalam dalam jangka waktu tertentu. Reputasi sebuah lembaga atau sekolah jika sudah dianggap baik maka akan meningkatkan kepercayaan dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, kunci penting dalam membentuk reputasi sekolah berada pada layanan publik untuk membantu memenangkan persaingan (Ratnasari & Suradika, 2020:18). Penekanan terhadap keterhubungan antar pegawai juga penting juga untuk memproteksi reputasi (Irawan, 2019:108).

Dalam meningkatkan reputasi diperlukannya kepercayaan dari peserta didik itu sendiri dengan pelayanan yang disajikan oleh sekolah, sehingga penentu terbesar dari kinerja organisasi yaitu dari kinerja dari lembaga itu sendiri (Susilawathi *et al.*, 2021:79). Dengan demikian reputasi sekolah merupakan sudut pandang dari elemen di sekolah kepada kualitas pendidikan yang dibangun dari prestasi dan sekolah dalam keberhasilan program Pendidikan di sekolah (Widyanti, 2021:166). Dalam hal ini, reputasi sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh hasil akademik, tetapi juga oleh kepuasan peserta didik terhadap fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa reputasi sekolah memiliki peran penting pada dunia Pendidikan. Adapun beberapa indikator yang dijelaskan Fombrun dan Gardberg (2000:253) membagi indikator reputasi menjadi 6 mengenai pandangan pemangku kepentingan di dalam maupun di luar sekolah, yaitu: daya tarik emosional (*emotional appeal*); Produk dan layanan (*products and services*); Visi dan kepemimpinan (*vision and leadership*); Lingkungan kerja (*workplace environment*); Tanggung jawab sosial dan lingkungan (*social and environmental responsibility*); dan Kinerja keuangan (*financial performance*). Reputation Institute (2005:34) juga memaparkan indikator reputasi yang terdiri dari 4 indikator yang memiliki beberapa kesamaan dengan model yang dikembangkan oleh Fombrun yaitu Rasa hormat (*respect*), Kepercayaan (*trust*), Firasat (*feelings*), dan Kekaguman (*admiration*).

Walsh & Beatty (2007:127) membagi reputasi menjadi 5 indikator, yaitu: Orientasi pelanggan; Pemberi kerja yang baik (*good employer*); perusahaan yang bisa diandalkan dan mumpuni dalam finansial; Kualitas produk dan jasa dengan nilai tinggi, baik; dan memenuhi harapan pelanggan, tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Saeful Bahri (2020) membagi reputasi menjadi 5 indikator. Yaitu Mutu layanan sekolah, Lingkungan kerja, Tingkat Inovasi sekolah, Gaya, dan Kinerja keuangan.

Indikator yang dijelaskan oleh Fobrum, Reputation Institute, dan Walsh masih cenderung pada pengukuran reputasi perusahaan. Pada indikator yang disampaikan Saeful Bahri merupakan indikator yang menyampaikan tentang reputasi sekolah. Akan tetapi ada indikator yang paling sesuai dengan kajian penelitian yaitu menurut Skallerud, hal ini disebabkan karena terdapat 5 indikator dari reputasi sekolah yang mengacu dari Skallerud (2011:675). Pada indikator ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan prinsip Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sesuai karena dilihat pada indikator kualitas pembelajaran dan guru yang cakap yang disesuaikan dalam penelitian ini menggunakan sasaran pada peserta didik. Adapun indikator yang dijelaskan Skallerud (2011:675), yaitu:

- a. Orientasi Orang Tua: yaitu aspek yang mencerminkan pandangan sekolah membuka jalan komunikasi dan melibatkan Peserta Didik dalam mendukung pendidikan anaknya.
- b. Kualitas Pembelajaran: yaitu aspek yang menilai mengenai bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan akademik peserta didik dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam.
- c. Keamanan Lingkungan: yaitu aspek yang menjamin dari keselamatan siswa yang melibatkan pemenuhan
- d. Guru yang Cakap: yaitu Hal ini mencakup kehandalan dan profesionalisme staf pengajar, sikap positif mereka terhadap sekolah, dan kemampuan sekolah dalam memasarkan diri.

## 2. Minat Peserta Didik Dalam melanjutkan Pendidikan

Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan mencari pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima Pelajaran (Permana, 2020:84). Kotler dan Keller dalam Apriliani & Radia (2020:997) merumuskan minat merupakan keadaan di mana seseorang untuk memutuskan sesuatu. Minat juga bisa mempengaruhi konsumen memutuskan untuk memilih berdasarkan ketertarikan. Demikian, Minat pendaftar peserta didik melanjutkan Pendidikan merupakan keadaan di mana peserta didik memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan di sekolah tertentu sesuai dengan ketertarikannya.

De Guzman *et al.*, (2008:109) mengemukakan mengenai pilihan sekolah terdapat beberapa indicator, yaitu

1. Kualitas yang diperlukan (*Indispensable Qualities*): dasar yang harus ada di sekolah, seperti kurikulum yang baik, fasilitas yang memadai, dan tenaga pengajar yang berkualitas, untuk memastikan sekolah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.
2. Kualitas yang bijaksana (*Expendient Qualities*): Aspek-aspek yang memudahkan proses belajar mengajar, seperti kebijakan dan prosedur yang mendukung, serta layanan tambahan seperti bimbingan dan konseling, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efisien.
3. Kualitas Progresif (*Progressive Qualities*): Upaya sekolah untuk berinovasi dan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, termasuk penerapan teknologi terbaru dan metode pengajaran yang modern
4. Kemampuan pengucapan (*Emunciative Qualities*): Kemampuan sekolah dalam berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada siswa, orang tua, dan masyarakat, termasuk dalam menyampaikan informasi dan kebijakan

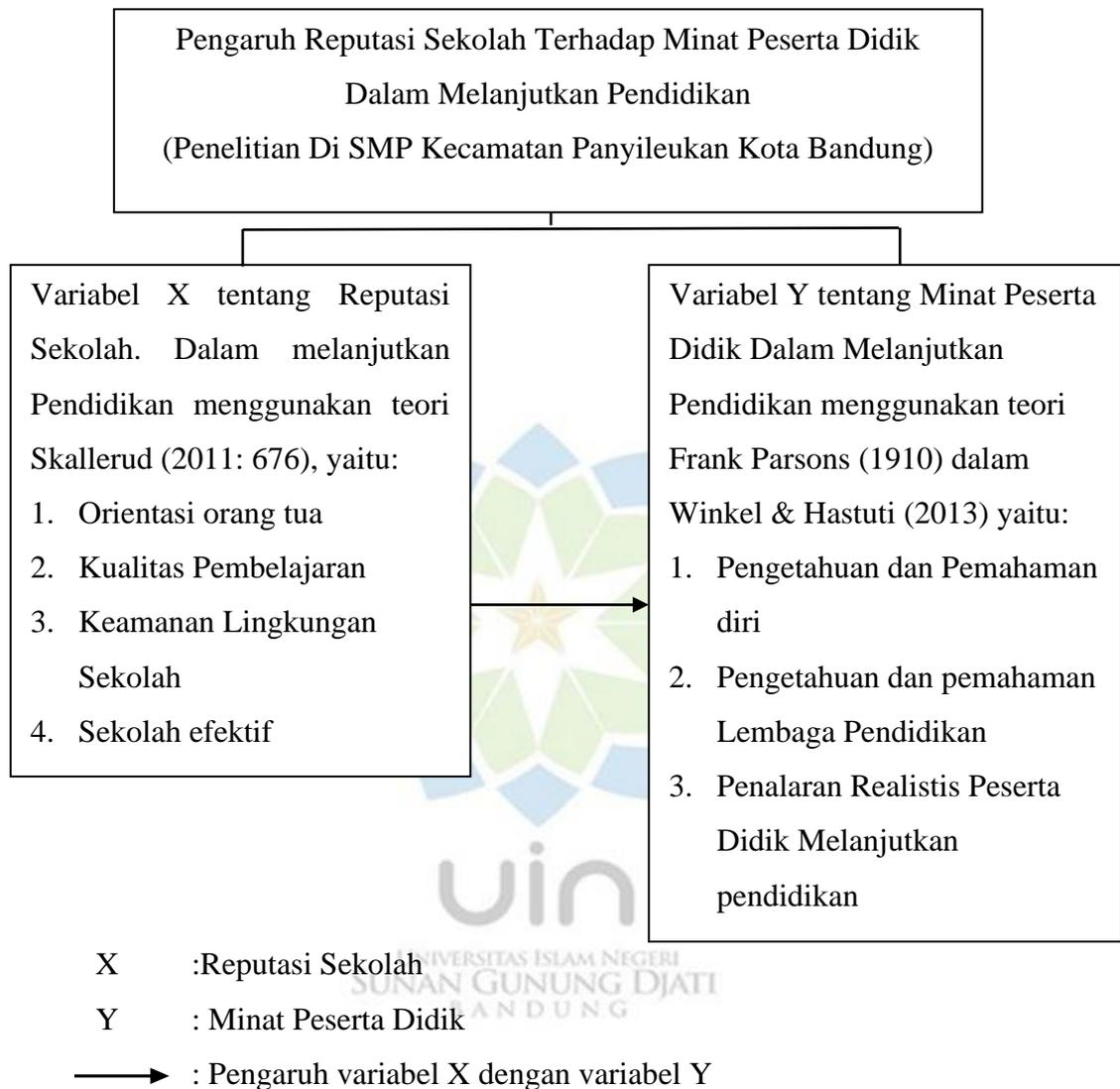
Siti Nurmala (2012:162) mengemukakan bahwa indikator dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan sekolah. Pertama, Peluang melanjutkan pendidikan. Kedua, Pemahaman diri mengenai potensi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam melanjutkan pendidikan. Ketiga, kultur keluarga dan lingkungan juga memainkan peran penting. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan penuh dan memotivasi siswa untuk memilih sekolah yang tepat..

Indikator yang dijelaskan oleh De Guzman diketahui lebih banyak merujuk pada peserta didik, sementara pada penelitian yang saya lakukan yaitu pada peserta didik. Pada penelitian Sholehah lebih menekankan ke minat belajar bukan minat melanjutkan pendidikan. Indikator yang dijelaskan Andi Thahir lebih cenderung berfokus pada minat melanjutkan pendidikan ke perusahaan. Sedangkan, indikator menurut Siti Nurmala tidak sesuai karena pada hal dipertimbangkan oleh peserta didik untuk memutuskan memilih sekolah pada peluang kerja dinilai kurang cocok karena masih pemilihan pada jenjang SMP bukan pada jenjang SMK atau perkuliahan.

Adapun indikator yang saya angkat pada penelitian ini menurut Frank Parsons (dalam Winkel & Hastuti: 2013) karena sesuai dengan judul penelitian saya yang berfokus pada minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman Lembaga pendidikan, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan, keuntungan dan kerugian, kesempatan, dan prospek sekolah.
- c. Penalaran yang realistis Peserta Didik Melanjutkan pendidikan, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



### G. Hipotesis

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang sudah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian, yaitu:

- $H_a$  : Terdapat Pengaruh Reputasi Sekolah dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan di SMP IT di Kecamatan Panyileukan
- $H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh Reputasi Sekolah dengan Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan di SMP IT di Kecamatan Panyileukan

## H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mar'atush Sholihah Wahidah, Hubungan Reputasi Sekolah dengan Keputusan peserta didik Dalam Memilih Sekolah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2022	Terdapat variabel tentang reputasi sekolah	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Reputasi sekolah sebagai variabel dependen  Minat peserta didik melanjutkan
			Terdapat perbedaan indicator pada variabel X dan Y	
2.	Luluk Indra Purwati, Pengaruh Reputasi, Biaya Pendidikan, dan Lokasi terhadap Preferensi Mahasiswa Angkatan 2019 memilih IAIN Ponorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020	Terdapat variabel yang sama yaitu Reputasi	Terdapat perbedaan pada reputasi yang lebih umum	Pendidikan sebagai variabel independent  Objek kajian peneliti pada Peserta didik SMP IT di Kecamatan Panyileukan
			Perbedaan pada subjek penelitian	
3.	Seri Rahmadani, Pengaruh Lokasi Dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah Di Smk Tritech Informatika Medan. Medan:	Terdapat variabel yang mirip yaitu keputusan siswa	Perbedaan pada variabel X	
			Terdapat perbedaan subjek penelitian	

	Universitas Negeri Medan, 2020.	memilih sekolah	
4	Tessy Febriani, Pengaruh Brand Image Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Pekanbaru: Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019	Terdapat variabel yang sama yaitu Minat siswa melanjutkan studi	Terdapat perbedaan pada variabel X
			Terdapat perbedaan pada subjek penelitian
5	Habiburrahman, Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Minat Siswa Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Berbasis Islami Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023	Terdapat variabel yang sama yaitu Minat siswa melanjutkan studi	Terdapat perbedaan pada variabel X
			Terdapat perbedaan pada subjek penelitian
6	Noni Indah Mulandari, Analisis Citra Merek Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Pakuan. Bogor: Universitas Pakuan Bogor. 2018	Terdapat variabel yang mirip yaitu keputusan Mahasiswa memilih	Terdapat perbedaan pada variabel x
			Terdapat perbedaan

		Universitas	pada subjek penelitian
7	Muhammad Ali Faisal, Analisis Keputusan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 8, No.2, 2019	Terdapat variabel yang sama pada variabel Y yaitu melanjutkan studi	Terdapat perbedaan pada variabel X
			Terdapat perbedaan pada subjek penelitian
8	Muhammad Kholil Hammad, Pengaruh Reputasi Merek dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Siswa dengan Kepercayaan Merek Sebagai Variabel Interviewing (Studi Pada Siswa Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Simpang 7 Kudus). 2022.	Terdapat variabel yang sama pada variabel X reputasi	Terdapat perbedaan Variabel X merujuk pada reputasi merek
			Terdapat perbedaan pada subjek penelitian
9	Ariyon Weli Domi Gusta. Pengaruh Layanan Perencanaan Individual Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan Di Smp	Terdapat variabel yang sama pada variabel X reputasi	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian
			Variabel X yang berbeda

	Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020	Terdapat variabel yang mirip pada variabel Y		
10	Dedy Ansari Harahap, Ratih Hurriyati, Vanessa Gaffar, Lili Adi Wibowo & Dita Amanah. Pengaruh Reputasi Universitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Studi Di Universitas Islam Sumatera Utara. 2017	Terdapat variabel yang sama pada variabel X reputasi	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian	
			Terdapat perbedaan pada subjek penelitian	